

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba pada saat ini merupakan permasalahan yang serius yang harus segera diatasi oleh pemerintah dan juga masyarakat. Menurut data BNN terjadi peningkatan sebanyak 70% pengguna Narkoba dari tahun 2007-2012. Saat ini Indonesia bukan hanya menjadi negara pemakai Narkoba namun juga menjadi Negara pemasar Narkoba bahkan menjadi Produsen untuk jenis Narkoba tertentu, hal ini yang menjadikan alasan Indonesia menjadi sasaran sindikat Narkoba Internasional.

Permasalahan Narkoba pada saat ini menjadi masalah yang serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, baru-baru ini pemerintah mengatakan Indonesia telah berada di status waspada terhadap Narkoba. Kasus yang terjadi belakangan ini telah sering mencerminkan betapa narkoba memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penggunanya karena pengguna Narkoba erat kaitannya dengan tindakan kriminal.

Berdasarkan pra penelitian melalui proses wawancara dan observasi, para pengguna Narkoba yang sedang menjalani proses Rehabilitasi mengakui bahwa dengan mengikuti program rehabilitasi mereka berangsur-angsur sembuh dan dapat merasakan manfaat dengan mengikuti program rehabilitasi. Berdasarkan hasil observasi pula dalam proses penyembuhan dilakukan melalui dua tahapan yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Residen mengakui bahwa yang dibutuhkan para pecandu narkoba rehabilitasi bukan hanya sanksi secara pidana saja, para pecandu narkotika yang tidak menjalani proses rehabilitasi pasti akan tetap ketagihan dan kembali lagi menggunakan narkoba ketika mereka telah selesai menjalani hukuman, karena didalam penjara tidak semua mendapatkan rehabilitasi.

Temuan penulis dilapangan juga menunjukkan bahwa program yang dilakukan di tempat rehabilitasi berupa:

- a. Bimbingan-bimbingan keagamaan dan sosial seperti diadakannya siraman rohani dan kegiatan sembahyang bersama, dalam bimbingan sosial dilakukan kegiatan seperti kerja bakti membersihkan tempat tinggal mereka.
- b. Kegiatan lainnya yang dilakukan diantaranya terdapat praktek belajar kerja seperti pelatihan *softskill* untuk para pengguna Narkoba agar memiliki keterampilan khusus ketika kembali ke masyarakat.
- c. *Therapeutic community* adalah metode yang digunakan dalam program rehabilitasi ini atau terapi kelompok. Dalam metode ini para pengguna Narkoba dibimbing dalam sebuah komunitas/ kelompok yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang dapat membantu melepaskan diri dari Narkoba seperti bimbingan-bimbingan yang telah dipaparkan diatas.

Hambatan yang timbul berdasarkan temuan penulis melalui proses wawancara dan observasi diantaranya terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya konselor/ terapis yang membimbing para pengguna Narkoba dalam rumah rehabilitasi, kekhawatiran pihak keluarga yang anggota keluarganya sedang mengalami rehabilitasi, dan adanya sikap tidak peduli dari para peserta rehabilitasi.

Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara memaksimalkan kinerja para konselor/ terapis, memberikan informasi dan pengarahan terhadap pihak keluarga, dan memaksimalkan penggunaan media atau alat untuk membentuk dan mengembangkan para peserta rehabilitasi agar disibukan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Selain merusak kesehatan dan membawa dampak buruk bagi lingkungan sekitar, narkoba juga bisa membuat masa depan kehidupan seseorang itu menjadi sangat buruk, karena efek yang ditimbulkan setelahnya. Menurut Amriel (2008 : 37) salah satu alasan mendasar pelarangan narkoba adalah karena pengaruh negatif yang ditimbulkan terhadap kesehatan.

Masalah-masalah yang umum dihadapi oleh pengguna narkoba biasanya dimulakan berdampak pada hubungan keluarga yang berantakan, prestasi belajar

yang buruk, perilaku seksual yang tidak aman dan ilegal, kecelakaan lalu lintas, perilaku kekerasan, problem dengan lembaga otoritas, serta meningkatnya risiko terjangkit infeksi semacam HIV/AIDS.

Masalah yang timbul dari penggunaan narkoba, perlu dilakukan penanggulangan dan penanganan. Penanggulangan narkoba seharusnya tidak difokuskan pada para pengguna yang dipidanakan, para pengedar, atau para produsen narkobanya. Para pengguna pun seharusnya mengikuti rehabilitasi atau pemulihan dari narkoba agar tidak kembali terjerumus kedalam narkoba. Banyak dari mereka yang mengatakan bahwa sebenarnya mereka ingin direhabilitasi karena jika hanya dipidanakan saja tidak akan membuat mereka sembuh, dan akhirnya mereka kembali terjerumus kedalam narkoba.

Adanya Undang-Undang No.35 Tahun 2009 memberikan penjelasan mengenai aturan dalam pemakaian narkoba, dijelaskan pula dalam Undang-Undang No.35 Tahun 2009 bahwa narkoba hanya boleh digunakan untuk keperluan kesehatan dan keperluan di pengembangan dibidang ilmu dan teknologi. Atas dasar itulah jika seseorang menggunakan narkoba bukan untuk kepentingan tersebut, maka terdapat sanksi yang akan diterima sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tersebut.

Seseorang dapat dikategorikan menjadi Warga Negara yang baik, jika dia mampu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan. Warga negara yang bertanggung jawab (*civic responsibility*) memiliki beberapa tanggung jawab yang meliputi tanggung jawab terhadap Tuhan YME, tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan tanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara.

Pengguna Narkoba yang telah dinyatakan sembuh total diharapkan ketika kembali kepada masyarakat diharapkan telah sepenuhnya sadar akan tanggung jawab sosialnya dimasyarakat dan dapat kembali menjadi warga negara yang bertanggung jawab, oleh karena itu resosialisasi atau memasyarakatkan kembali para resident sangat diperlukan dalam proses rehabilitasi, dalam rangka

mewujudkan Warga negara yang bertanggungjawab (*civic responsibility*) seseorang yang telah menjadi pengguna Narkoba tersebut harus segera melakukan rehabilitasi atau penyembuhan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan melalui wawancara, proses Rehabilitasi dilakukan melalui program *Therapeutic Community*. *Therapeutic Community*(TC) merupakan suatu terapi yang menggunakan lingkungan komunitas atau kelompok. Didalam komunitas tersebut para pecandu narkoba hidup dilingkungan yang sama yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku mereka yang bebas dari Narkoba. Dalam *Therapeutic Community* para pengguna atau resident dibentuk dalam suatu komunitas bersama para mantan pecandu narkoba. Dalam komunitas ini mereka biasanya melakukan aktifitas bersama biasanya meliputi bimbingan keagamaan dan bimbingan kreatifitas.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah di Rumah rehabilitasi Palma, tempat rehabilitasi ini dipilih karena merupakan salah satu tempat rehabilitasi rujukan dari Badan Narkotika Provinsi (BNP). Penelitian yang akan dilakukan meliputi observasi terhadap para pengguna Narkoba yang sedang menjalani proses penyembuhan Narkoba mulai dari proses rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial sampai seseorang tersebut dinyatakan telah sehat dan terbebas dari ketergantungan Narkoba.

Balai Rehabilitasi Rumah Palma adalah Instalasi Pusat Perawatan Penyalahgunaan Zat yang berdiri sejak 17 Agustus 2005. Balai rehabilitasi Rumah Palma memiliki tujuan dan program terapi Rumah Palma adalah : Berhenti menggunakan zat (Abstinence), Membangun sikap yang bernilai dan sesuai untuk hidup pulih, Mampu kembali menjalani hidup dilingkungan masyarakat, dan Memberikan lingkungan yang aman serta dukungan bagi para pecandu untuk pulih. Jika kita melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **PROGRAM PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL RESIDEN DI RUMAH PALMA.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis ialah: Bagaimana program pembinaan tanggung jawab sosial residen untuk menjadi warga negara yang baik ditempat rehabilitasi narkoba. Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penulisan ini, maka penulis membatasi masalah kedalam beberapa rumusan, antara lain:

1. Bagaimana yang dimaksud program-program pembinaan tanggung jawab sosial residen di rumah palma?
2. Bagaimana materi pembinaan yang disampaikan dalam program tanggung jawab sosial residen di rumah palma?
3. Bagaimana metode dan pendekatan dalam program pembinaan tanggung jawab sosial residen di rumah palma?
4. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam program pembinaan tanggung jawab sosial residen di rumah palma?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai bagaimana pengembangan program pembinaan para pengguna narkotika untuk menjadi warga negara yang baik di tempat rehabilitasi narkoba.

2. Tujuan khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

- a. Untuk mengetahui materi dalam pelaksanaan program pembinaan tanggung jawab sosial residen di rumah palma
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pembinaan tanggung jawab sosial residen di rumah palma
- c. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan tanggung jawab sosial residen di rumah palma

- d. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program pembinaan tanggung jawab sosial residen di rumah palma.

D. Kegunaan Penelitian

Melelui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan program pembinaan para pengguna narkotika. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan bagi para konselor yang membina dan merehabilitasi para pengguna narkoba. Kegunaan dari penelitian ini dapat bersifat teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pelaksanaan program pembinaan tanggung jawab sosial residen kepada para pengurus rumah palma, dan juga dapat menjadi bahan bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa dan para pengurus rumah palma pada khususnya, bagi para pembaca yang tertarik terhadap perkembangan tentang program pembinaan tanggung jawab sosial residen.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan yang penting bagi para pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang menyangkut tentang peranan dari tempat rehabilitasi rumah palma dalam membina moral para pengguna narkoba, diantaranya :

- Untuk pengelola diantaranya untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program yang mereka gunakan dalam merehabilitasi para residen
- Untuk orangtua bisa memberikan masukan kepada para pengelola dalam memberikan program pembinaan para residen.

E. Penjelasan Istilah

1. Pembinaan : Pembinaan Merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, terarah, teratur, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan tindakan bimbingan, pengarahan, pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Depdikbud, 1975:3)
2. Tanggung jawab sosial : tanggung jawab sosial adalah memelihara dengan baik sesuatu di sekeliling kita serta kesediaan untuk melakukan sesuatu yang perlu dilakukan adanya kesadaran akan tingkah laku, dan kesadaran akan akibatnya bagi orang lain dan masyarakat serta tindakan yang diwujudkan akan selalu didasari oleh rasa kasih sayang dan saling menghormati, saling memiliki, dan saling memahami (Simorangkir, 1987: 155)
3. Residen : Residen adalah korban/penyalahguna narkoba yang sedang dalam proses terapi/pemulihan ketergantungan dari narkoba.

F. Pendekatan Metode Penelitian

Menurut Cholid dan Abu (2004: 1) “Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran, dimana dalam usaha-usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah”. Sesuai dengan masalah yang dibahas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memungkinkan penulis untuk meneliti secara fokus dan mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010: 9) yaitu :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan alasan bahwa dalam studi kasus tujuan penelitian bukan hanya untuk menguji hipotesis, tetap juga untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan untuk merehabilitasi resident di tempst rehabilitasi.

Untuk memperoleh data dalam studi kasus dilakukan penelitian secara mendalam dan sistematis, sesuai dengan pengertian studi kasus menurut Suharsimi Arikunto (1998:131) bahwa : “Studi kasus adalah suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Sesuai dengan kutipan tersebut penulis mengambil pendekatan dan metode studi kasus karena dalam pendekatan studi kasus, penelitian yang dilakukan bias lebih mendalam dan terperinci dalam melihat gejala-gejala yang muncul ketika penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung gambaran mengenai perilaku dan aktivitas secara langsung yang dilakukan oleh objek penelitian. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Lexi J. Moleong (2004:125) “Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”.

Subjek yang dijadikan observasi dalam penelitian ini adalah para residen yang sedang melaksanakan proses pembinaan untuk menjadi warga Negara yang baik, yang salah satunya memiliki tanggung jawab sosial.

2. Wawancara

Menurut Cholid dan Abu (2004: 83) “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara digunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan agar peneliti dapat secara langsung menanyakan hal-hal yang lebih mendalam tentang aktivitas yang dilakukan partisipan dalam setiap kegiatan yang terjadi yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Subjek yang dijadikan observasi dalam penelitian ini adalah para residen yang sedang melaksanakan proses pembinaan untuk menjadi warga Negara yang baik, yang salah satunya memiliki tanggung jawab sosial.

3. Dokumentasi

Menurut pendapat Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Meleong (2010:216-217), mendefinisikan, *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi sangat mendukung dalam proses penelitian kualitatif, karena dalam dokumentasi dapat dilihat secara mengenai gambaran bagaimana pelaksanaan penelitian itu.

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus sampai datanya jenuh. (Sugiyono, 2010:243).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Huberman (Sugiyono, 2013:91), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sebab semakin lama datang yang dikumpulkan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu dilakukan analisis data melalui mereduksi data. Mereduksi data yaitu

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan pola.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan berikutnya. Namun jika sebaliknya data yang dikemukakan di awal mendukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka saat kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pihak pengelola program pembinaan di rumah palma sebanyak 3 orang responden
- b. Residen yang sedang menjalani proses rehabilitasi di rumah palma sebanyak 6 orang responden.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terletak didalam kompleks rumah sakit jiwa Cisarua, tepatnya di Jl. Kolonel Masturi KM.7, Cisarua, Kota Cimahi.